

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN KAIDAH QAWAIDUL I'LAL KELAS 2 ULA PUTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR SIMO.

Ida Latifatul Umroh, Anis Mirwahatul jannah

idalatifatul@unisda.ac.id, Anismirwa750@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis adalah keterampilan yang kurang difahami oleh peserta didik di pondok pesantren Matholi'ul Anwar. Oleh karena itu, peneliti memberikan pembelajaran menulis bahasa Arab dengan menerapkan kaidah Qawa'idul I'lal untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dengan kaidah Qawa'idul I'lal kelas 2 ULA putri di madrasah diniyah pondok pesantren matholi'ul anwar . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya tidak terlalu banyak. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni dokumentasi, wawancara dan tes. Sedangkan analisis datanya menggunakan penyajian informasi dengan rumus statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil analisis Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi post-test yaitu 0,107. Hasil analisis Uji Homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi post-test yaitu 0,794. Dan pada uji hipotesis diketahui nilai sig (2-tailed) atau P_{value} adalah $0.000 < 0.05$. Ini berarti bahwa nilai P_{value} kurang dari taraf signifikan 5%. Dengan ini diketahui bahwa metode Qawa'idul I'lal dapat meningkatkan penguasaan kemampuan menulis siswa kelas 2 Ula putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Kaidah Qawaidul I'lal.

PENDAHULUAN

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling berperan aktif dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar maka tidak akan pernah ada yang namanya pendidikan.¹ Kegiatan belajar mempunyai makna yang sangat penting. Karena ia berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan hidup manusia. Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses yang menimbulkan adanya komunikasi/hubungan antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 59

Di lembaga pendidikan terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan, diantaranya adalah bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab telah lama tumbuh dan berkembang. Akan tetapi, dalam mempelajarinya masih ditemukan banyak permasalahan. Di antaranya adalah masalah penggunaan metode saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode pengajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan keberhasilan peserta didik, sehingga mereka *mahir* dalam berbahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak terlepas dari ilmu nahwu dan shorof. Kedua ilmu ini adalah inti dari pembelajaran bahasa Arab. Ilmu nahwu merupakan salah satu bagian dasar dari ilmu tata bahasa Arab untuk mengetahui kedudukan sebuah kata pada kalimat dan bentuk huruf atau harakat akhir. Sedangkan ilmu shorof adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Ilmu nahwu dan ilmu shorof biasanya digunakan sebagai “alat” untuk dapat membaca kitab gundul (tidak memiliki harakat) di lingkungan pondok pesantren. Kedua ilmu itu juga yang dibutuhkan dalam menulis karangan bahasa arab. Oleh karena itu, tidak perlu heran kalau ilmu nahwu dan ilmu shorof disebut dengan ilmu alat. Bahkan ada yang mengatakan jika ilmu nahwu merupakan ayah dari semua ilmu, sedangkan ilmu shorof adalah ibunya. Semua itu tidaklah tanpa alasan, dari sekian banyak karangan kitab para ulama’ zaman dahulu, baik itu kitab yang membahas tentang ilmu fiqih, ilmu tajwid, ilmu hadits, ilmu tafsir, ilmu tasawuf, ilmu matematika, ilmu kedokteran bahkan ilmu perbintangan (*ilmu falaq*), semuanya menggunakan bahasa Arab yang tentunya harus menguasai ilmu nahwu dan ilmu shorof terlebih dahulu untuk bisa mempelajarinya.

Kenyataan yang ada di lapangan, mempelajari ilmu nahwu dan ilmu shorof bagi Pondok Pesantren Salafiyah adalah hal yang sudah biasa. Layaknya seperti makan nasi bagi orang Indonesia. Berbeda dengan Pondok Pesantren Modern, pembelajaran ilmu nahwu dan ilmu shorof tidak begitu ditekankan sehingga pemahaman dan penguasaan tentang ilmu alat tersebut tergolong rendah. Mereka biasanya lebih menekankan pembelajaran keterampilan berbahasa Arab, dari pada tata bahasa Arab. Sehingga nampak mereka pandai berbicara bahasa Arab, akan tetapi kurang faham dengan kaidah bahasa Arab.

Pondok pesantren Matholi’ul Anwar merupakan pondok pesantren yang tergolong campuran (salaf dan modern). Dalam mengajarkan bahasa Arab ia lebih kepada

keterampilan dan tata bahasa hanya sebagai pengetahuan. Sehingga banyak santri yang kurang memahami kaidah bahasa Arab. Hal ini terlihat ketika mereka menulis bahasa Arab. Banyak tulisan yang salah dan tidak sesuai kaidah bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab peserta didik (santri) dengan menerapkan kaidah kitab *qawa'idul 'ilal*. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut, dengan mengangkat judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Kaidah *Qawa'idul I'lal* kelas 2 ULA Putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran keterampilan menulis para santri kelas 2 ULA Putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo melalui kaidah *Qawa'idul 'Ilal*.

QAWAIDUL 'ILAL

A. Pengertian 'Ilal

I'lal adalah merubah huruf illat dengan cara mengganti (القلب), membuang (الحذف), dan mensukun (الإسكان).² Salah satu bagian ilmu Shorof yang terpenting adalah I'lal yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu kata karena suatu kondisi tertentu. Baik itu karena beratnya pengucapan oleh orang Arab atau yang lainnya. Tujuan I'lal adalah merubah Huruf Illat seperti Wau, Alif dan Ya', supaya ringan dan mudah dalam mengucapkannya dan tidak berat dalam ucapannya. Cara merubah huruf-huruf illat tersebut sangat beraneka ragam, terkadang dengan cara menukar, memindahkan tanda baca, harakat, syakal, disukunkan, dan membuang huruf. Semua cara tersebut mempunyai kaidahnya masing-masing, yang dikenal dengan sebutan kaidah I'lal.³ Adapun *Qawaidul I'lal* merupakan penunjang dalam mengetahui perubahan suatu kata

² منذر نذير، ترجمة قواعد الإعلال في الصرف للمدارس الابتدائية. (لامونجان : كما مفعو كياهي حقوق الطبع والنقل والنشر محفوظة، ٢٠١٤)، ٧.

³ Santri Fasih Mengaji Kitab Kuning, “Belajar Nahwu Shorof Tata Bahasa Arab Online” dalam <http://nahwusharaf.wordpress.com/belajar-i'lal/diakses> tanggal 05 Desember 2018.

dalam bahasa Arab karena adanya huruf illat, huruf yang sama, huruf yang bertasydid dan lain sebagainya. *Qawaidul I'lal* adalah salah satu kitab rujukan dan pelajaran di berbagai pesantren di Indonesia, salah satu yang menggunakannya adalah pondok pesantren langitan, pondok pesantren Al-falahiyah Gowah dan lain sebagainya. Kitab ini masih tergolong membahas ilmu shorof atau perubahan kata bahasa arab. Keberadaannya merupakan materi penguat pelajaran shorof yakni kitab *Amtsilat Tahsrifiyyah*. Adapun pengarangnya adalah Syaikh Mundzir Nadzir.⁴

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Qawaidi'ul I'lal* merupakan sebagai sarana untuk mengetahui kapankah suatu kata tersebut harus dirubah karena adanya huruf illat (wawu, alif dan ya'), huruf yang sama, huruf bertasydid dan beratnya pengucapan.

B. Macam-macam *Bina'*

Bina' merupakan bentuk kata dalam hal jenis huruf dan posisi mereka dalam kata. *Bina'* terbagi menjadi dua yakni *salim* dan *ghoiru salim*. *Salim* adalah huruf yang selamat dari huruf illat, hamzah, huruf yang sama. Sedangkan *ghoiru salim* adalah huruf yang selamat dari huruf illat, hamzah, huruf yang sama :

1. *Salim*, ia disebut juga dengan *bina' shahih*, begitupun juga dengan *bina' shohih* disebut dengan *salim*.
2. *Ghoiru Salim*, dalam jenis ini *ghoiru salim* terbagi menjadi enam jenis yakni *bina' misal*, *mudha'af*, *ajwaf*, *naqis*, *mahmuz* dan *lafif*.

Kaidah I'lal ini memang sedikit membingungkan akan tetapi sedikit demi sedikit siswa akan mampu memahaminya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Dan kaidah I'lal dibagi menjadi 19 macam kaidah.

C. Langkah-langkah Mengi'lal

Langkah-langkah mengubah huruf-huruf illat itu ada aturannya. Aturan itulah yang disebut kaidah i'lal. Langkah-langkah mengi'lal ada dengan cara membuang huruf, mengganti dan mensukun.

⁴ Nasrudin, "*Qawa'idul I'lal fish Sharf, Kitab Kecil tentang Berbagai Perubahan Kata Bahasa Arab*" dalam <http://www.datdut.com/qawaidul-ilal-fish-sharf-kitab-kecil-berbagai-perubahan-kata-bahasa-arab/diakses> tanggal 05 Desember 2018.

KETERAMPILAN MENULIS

A. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah atau writing skill) adalah kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti menulis kata-kata pendek/kalimat sederhana sampai kepada hal-hal yang kompleks seperti mengarang dengan imajinasi penulis.⁵ Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis mempunyai dua aspek, yaitu: kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan melalui bahasa tulis.⁶

Keterampilan menulis dalam belajar bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan yaitu imla', kaligrafi dan mengarang.⁷ Imla' atau dikte adalah kemampuan seseorang menuliskan kata/kalimat yang diucapkan orang lain. Sehingga imla' dalam pembelajaran bahasa Arab biasanya diterapkan dengan cara guru membacakan teks kepada siswa, bisa berupa kata ataupun kalimat dan meminta siswa untuk menuliskannya. Sedangkan kaligrafi Arab adalah tulisan Arab yang indah. Yang mana tulisan Arab dibentuk sedemikian rupa sehingga tulisan tersebut mempunyai keindahan yang bernilai seni dan enak dipandang. Adapun mengarang atau *insya'* merupakan kategori keterampilan menulis yang berorientasi kepada pengepresian isi hati dan pikiran, bisa berupa ide, pesan, perasaan, dan lainnya ke dalam bahasa tulisan. Pembelajaran mengarang bahasa Arab di sekolah sering kali diterapkan dengan cara guru menyuruh siswa mengarang bebas dengan menentukan judul atau tema, dan ada juga guru yang menghendaki karangan bebas tanpa ada batasan apapun.

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis terdapat beberapa tingkatan (mustawa) yaitu tingkat awal/pemula (*mustawa mubtadi'*), tingkat menengah (*musatawa mutawassith*) dan tingkat atas (*mustawa mutaqaddim*). Perbedaan ini secara tidak langsung yang membedakan dalam hal proses

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 151

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 181.

⁷ Idem., 151.

pembelajaran keterampilan menulis sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai. Apakah dengan menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* atau menggunakan metode *mubasyaroh* atau menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*.⁸ Hal ini harus dipikirkan oleh guru bahasa Arab sebelum mengajar. Ia harus mampu menentukan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran, dengan menyesuaikan tingkatannya. Hal ini agar bahasa Arab bisa diterima dengan baik oleh siswa.

B. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Secara umum tujuan pembelajaran menulis bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Mampu menulis huruf hijaiyah dengan harakat yang benar dan mampu membunyikannya.
2. Mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah atau bersambung dan mengetahui perbedaan huruf hijaiyah berada di awal, tengah, maupun di akhir.
3. Memahami tentang teori penulisan bahasa Arab.
4. Memahami bentuk-bentuk tulisan Arab.
5. Mampu menulis dari arah kanan kemudian ke kiri.
6. Memahami tanda baca dan fungsinya.
7. Mampu mengekspresikan isi pikiran berupa ide atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik dan benar.⁹

Berdasar pada tujuan umum pembelajarn menulis bahasa Arab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari keterampilan menulis bagi siswa adalah agar ia mampu menulis dan merangkai huruf-huruf Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah penulisan Arab dan mampu mengaktualisasikan isi pikiran melalui bahasa tulisan dengan susunan kalimat yang baik dan benar. Sehingga, mereka dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab.

⁸ Khoirotun Nikmah, *Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Kitabah*. Dalam Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, Vol 5, No.2 Oktober 2018, Lamongan : UNISDA PRESS.

⁹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya : PMN, 2011), 63.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian kuantitatif. Merupakan bangunan penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya menggunakan rancangan penelitian yang ketat dan cermat atau menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara yang lain untuk mengukur variabel-variabel penelitiannya.¹⁰ Penelitian ini menggunakan desain pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen (*experimen*) merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.¹¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹² Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian populasi karena subjeknya meliputi semua yang terdapat didalam populasi, dengan kata lain subjeknya tidak terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil dari penelitian ini adalah semua siswa yang ada di kelas 2 ULA putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo.

C. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrument penelitian dan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁴ Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan Madrasah Diniyah yang meliputi

¹⁰ Saifudin Zuhri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teoritis – Aplikatif* (Lamongan: Unisda Press, 2001), 11.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), 9.

¹² Idem., 173.

¹³ Idem., 174.

¹⁴ Idem., 201.

struktur organisasi, nama-nama guru, nama-nama siswa yang menjadi objek penelitian, keadaan santri putri pada saat belajar dan pembelajaran berlangsung, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait, sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
- b. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
- c. Jumlah guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
- d. Jumlah siswa yang diteliti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
- e. Prestasi belajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

2. Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁵ Yang digunakan peneliti adalah interviu terpinpin, yakni wawancara yang digunakan oleh peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (pedoman wawancara dan ceklis). Dengan tujuan mendapatkan informasi atau data-data yang mampu memperkuat atau mengklarifikasi data yang diperoleh.¹⁶ Adapun yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Maholi'ul Anwar Simo
- b. Pengajar (ustadzah) yang mengajar kelas 2 ULA putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Maholi'ul Anwar Simo
- c. Santri putri kelas 2 ULA putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Maholi'ul Anwar Simo.

3. Tes

¹⁵ Idem., 198.

¹⁶ Saifudin Zuhri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teoritis – Aplikatif*. (Lamongan: Unisda Press, 2001), 207.

Merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *pre-test* dan *post test*. yang kesemuanya mencakup 15 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur data pembelajaran keterampilan menulis.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.¹⁸ Adapun analisis datanya menggunakan penyajian informasi dengan rumus distribusi frekuensi dan analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Cara penyajian informasi menggunakan statistik deskriptif dapat dihitung secara manual dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Menghitung rentang

$$R = x_{max} - x_{min}$$

2. Menghitung kelas

$$K = 1 + 3,33 \log n$$

3. Menghitung interval

$$I = \frac{R}{K}$$

4. Menghitung mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

5. Menghitung median

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{f_i} \right)$$

6. Menghitung modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

7. Menghitung varians

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi ...*, 193.

¹⁸ Moh Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2016), 131.

$$S^2 = \frac{n(\sum fi, xi^2) - (\sum fi, xi)^2}{n(n-1)}$$

8. Menghitung simpangan baku

$$S = \sqrt{S^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk melihat adanya perbedaan peningkatan penguasaan keterampilan menulis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada setiap rumus statistik deskriptif. Perbedaan antara kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Perhitungan Statistik Deskriptif

No	Rumus Statistik Deskriptif	Eksperimen	Kontrol
1	Mean (<i>Me</i>)	89,1	65,9
2	Median (<i>Md</i>)	88,17	64,9
3	Modus (<i>Mo</i>)	88,3	64,5
4	Varians (S^2)	41,94	54,36
5	Simpangan Baku (<i>S</i>)	6,48	7,37
	Total	313,99	257,03

Tabel 1.2
Uji normalitas dan uji homogenitas untuk data post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,176	20	,107	,901	20	,043
Kontrol	,150	20	,200*	,885	20	,022

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df ¹	df ²	Sig.
Eksperimen	,416	4	15	,794
Kontrol	1,066	4	15	,407

Jika hasil uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent T-Test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara peningkatan penguasaan menulis mauzun siswa yang diajar menggunakan metode *qawa'idul i'lal* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *qawa'idul i'lal*.

Tabel 1.2

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95 % Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Eksperimen	Equal variances assumed	4,037	,052	-11,856	38	,000	-33,250	2,804	-38,927	-28,573
	Equal variances not assumed			-11,856	31,945	,000	-33,250	2,804		-28,573

B. Penerapan pembelajaran kemampuan menulis dengan metode Qawaidul I'lal kelas 2 Ula putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo

Penerapan metode *Qawa'idul i'lal* dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar pada tanggal 01 April 2019 sampai tanggal 27 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan setiap seminggu dua kali yakni pada hari jumat dan senin malam dikarenakan padatnya kegiatan siswa di sekolah sehingga

peneliti memilih di malam hari. Penerapan metode *Qawa'idul i'lal* di Madrasah Diniyah ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan setiap kelasnya terdapat 20 anak. Kemudian waktu penerapan metode ini adalah dua jam yakni dimulai pada jam 07:30 sampai 09:30 dimalam hari. Adapun lama penelitiannya adalah 17 kali pertemuan yakni pertemuan yang pertama untuk pelaksanaan uji pre-test, pertemuan yang kedua dan ketiga untuk pemberian materi pelajaran mentashrif dengan menggunakan kitab *Amsilah At-Tashrifiyah*, pertemuan yang keempat sampai keenam untuk pemahaman dan penjelasan materi pelajaran I'lal dan pembagian bina' dengan menggunakan kitab terjemah *Qawa'idul i'lal*, pertemuan ketujuh sampai keenam belas untuk pemahaman dan penjelasan macam-macam kaidah *Qawa'idul i'lal* dengan menggunakan kitab terjemah *Qawa'idul i'lal*. Kemudian pertemuan yang terakhir adalah pelaksanaan uji post-test. *Qawa'idul i'lal* ini sedikit membingungkan oleh karena itu dilakukan dengan santai tapi memahamkan, setiap pertemuan peneliti memberikan penjelasan 2 macam kaidah saja sehingga siswa tidak terlalu terbebani dengan banyaknya kaidah yang harus dipahami. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menyebabkan adanya perbedaan nilai rata-rata peningkatan penguasaan kemampuan menulis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Salah satunya adalah metode yang diterapkan di dalam kelas. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Qawa'idul I'lal*. Kaidah ini digunakan sebagai penyempurna dalam mempelajari dan memahami ilmu shorof terlebih mempelajari kitab *Amsilah At-Tashrifiyah*. Penyampaian materi kaidah ini lebih santai dan tidak begitu cepat sehingga siswa lebih mudah memahaminya dengan cermat.

Berdasarkan terjemah kitab *Qawaidul I'lal* karangan Mundzir Nadzir, I'lal adalah merubah huruf illat dengan cara mengganti (القلب), membuang (الحذف), dan mensukun (الإسكان). Adapun *Qawaidi'ul I'lal* merupakan penunjang dalam mengetahui perubahan suatu kata dalam bahasa Arab karena adanya huruf ilat, huruf yang sama, huruf yang bertasydid dan lain sebagainya.

Berdasarkan buku *Madkhal 'ila Ta'lim Al-llughatul 'Arabiyah* karangan fathul Maujud bahwa menulis merupakan kemampuan untuk mengetahui huruf

yang dia tulis dan untuk memahami apa artinya dalam kerangka bahasa yang bersangkutan. Berdasarkan buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* karangan Acep Hermawan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah* atau *writing skill*) merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti menulis kata-kata pendek sampai kepada hal-hal yang kompleks yaitu mengarang dengan imajinasi penulis.

Dari berbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Qawaidi'ul I'lal* merupakan sebagai sarana untuk mengetahui kapankah suatu kata tersebut harus dirubah karena adanya huruf illat (wawu, alif dan ya'), huruf yang sama, huruf bertasydid dan beratnya pengucapan. Dan karena keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan isi pikiran, maka dengan menggunakan keterampilan mendekte (*al-impla' al-istima'i*) yakni siswa mendengarkan apa yang di ucapkan oleh guru (suatu kata) kemudian menulisnya sesuai dengan kaidah i'lal dan mudah memahami materi pembelajaran bina' dalam kitab *Amtsilah At-Tasrifiyah* Sehingga metode *Qawaidi'ul I'lal* dalam pembelajaran keterampilan menulis sangat tepat dan sangat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

C. Efektifitas pembelajaran kemampuan menulis dengan metode Qawaidul I'lal kelas 2 Ula putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo dengan siswa kelas 2 Ula putri. Penelitian ini menggunakan bantuan posttest sebagai kegiatan akhir untuk mengetahui peningkatan penguasaan kemahiran menulis siswa. Soal posttest yang diberikan berisi 15 butir soal imla' (mendekte) yakni 10 soal pertama mencakup 5 skor dan 5 soal yang terakhir mencakup 10 skor dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Rata-rata hasil posttest pada kelas eksperimen sebesar 89,1 dan pada kelas kontrol sebesar 65,9. Dari data hasil posttest yang telah dianalisis diperoleh uji normalitas pada kelas eksperimen $P_{value} = 0.107$. Karena pada kelas eksperimen $P_{value} > \alpha$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas pada kelas eksperimen diketahui

bahwa nilai signifikan adalah $P_{value} = 0.794$, karena $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya data tersebut dinyatakan berasal dari populasi yang homogen. Pada uji hipotesis diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000, karena $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan penguasaan kemampuan menulis siswa yang diajar menggunakan metode qawa'idul i'lal dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode qawa'idul i'lal. Dengan ini kita ketahui bahwa metode *Qawa'idul I'lal* dapat meningkatkan penguasaan kemampuan menulis siswa kelas 2 Ula putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian efektifitas penerapan pembelajaran kemampuan menulis dengan metode Qawaidul I'lal kelas 2 Ula putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo, yang dapat peneliti ringkas sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kemampuan menulis dengan metode *Qawa'idul i'lal* di Madrasah Diniyah ini dilakukan sebanyak 17 kali pertemuan dan seminggu 2 kali yakni hari jumat dan senin. Penerapan pembelajaran kemampuan menulis dengan metode *Qawa'idul i'lal* di Madrasah Diniyah ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setiap kelasnya terdapat 20 anak. Waktu penerapan metode ini adalah dua jam yakni dimulai pada jam 07:30 sampai 09:30 dimalam hari. Peneliti menggunakan kitab *Amsilatut tasrifiyah* sebagai alat untuk mempermudah pemahaman pembelajaran kemampuan menulis dengan metode *Qawa'idul i'lal*. Penerapan pembelajaran menulis dengan menggunakan Qawa'idul I'lal dengan cara:
 - a. Pada awal pertemuan (pertemuan ke dua dan ke 3), guru memberikan materi pelajaran mentashrif dengan menggunakan kitab Amsilah At-Tashrifiyah.
 - b. Pertemuan yang keempat sampai keenam guru memberikan pemahaman dan penjelasan materi tentang I'lal dan pembagian bina' dengan menggunakan kitab terjemah *Qawa'idul i'lal*.

- c. Pertemuan ketujuh sampai keenam belas guru memberikan pemahaman dan penjelasan tentang macam-macam kaidah *Qawa'idul I'lal* dengan menggunakan kitab terjemah *Qawa'idul I'lal*
2. Hasil observasi penelitian menunjukkan adanya efek pada efektifitas pembelajaran kemampuan menulis dengan metode Qawaidul I'lal kelas 2 Ula putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo. Peneliti menggunakan bantuan uji posttest sebagai kegiatan akhir untuk mengetahui peningkatan penguasaan keterampilan menulis siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan hasil uji normalitas post test adalah diketahui bahwa nilai signifikan dari kelas eksperimen adalah 0,107 sehingga didapatkan $0.107 > 0.05$, dan nilai signifikan kelas kontrol adalah 0.200, sehingga didapatkan $0.200 > 0.05$, karena nilai signifikan dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas post test adalah diketahui bahwa nilai signifikan kelas eksperimen (sig) = 0.794 sehingga dapat dituliskan $0.794 > 0.05$. Dan nilai signifikansi kelas kontrol (sig) = 0.407 sehingga dapat dituliskan $0.407 > 0.05$. Karena nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka data tersebut dinyatakan berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji hipotesis adalah diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) atau P_{value} adalah 0,000 sehingga dapat dituliskan nilai sig (*2-tailed*) atau $P_{value} < \text{taraf signifikan}$ ($0.05 = 5\%$) = $0.000 < 0.05$. Ini berarti bahwa nilai P_{value} kurang dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ini kita ketahui bahwa metode *Qawa'idul I'lal* dapat meningkatkan penguasaan kemampuan menulis siswa kelas 2 Ula putri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo.

DAFTAR PUSTAKA

- نذير، منذر. ترجمة قواعد الإعلال في الصرف للمدارس الابتدائية. لامونجان : كا مفوع كيديه
حقوق الطبع والنقل محفوظة.
- Ainin, Moh. 2016. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lathifaul Umroh, Ida. 2018. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam darul Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*” dalam *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5, No.2 Oktober. Lamongan : UNISDA PRESS.
- Nasrudin, “*Qawa'idul I'lal fish Sharf, Kitab Kecil tentang Berbagai Perubahan Kata Bahasa Arab*” dalam <http://www.datdut.com/qawaidul-ilal-fish-sharf-kitab-kecil-berbagai-perubahan-kata-bahasa-arab/> diakses tanggal 05 Desember 2018.
- Nikmah, Khoirotnun. 2018. “*Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Kitabah*”. dalam *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* Vol. 5, No.2 Oktober. Lamongan : UNISDA PRESS.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan media pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Santri Fasih Mengaji Kitab Kuning, “*Belajar Nahwu Shorof Tata Bahasa Arab Online*” dalam <http://nahwusharaf.wordpress.com/belajar-i'lal/> diakses tanggal 05 Desember 2018.
- Zuhri, Saifudin. 2001. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teoritis – Aplikatif*. Lamongan: Unisda Press.